

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab 3 ini, peneliti akan memaparkan terkait metode penelitian yang akan peneliti gunakan dalam melaksanakan penelitian ini. Adapun sub bab yang akan peneliti paparkan antara lain adalah lokasi dan subjek penelitian, metode dan desain penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, analisis data, serta validasi data.

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi peneltitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 19 Bandung yang beralamat di Jalan Ir. H. Djuanda (Dago Pojok) Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini didirikan pada tahun 1985. Saat ini, SMA Negeri 19 Bandung dipimpin oleh Bapak Imam Lubisasono, S.Pd.I., M.Pd sebagai kepala sekolah. SMA Negeri 19 Bandung memiliki visi “Berprestasi dalam pendidikan bernuansa religius untuk menumbuhkembangkan sikap mandiri dan amanah” serta SMA Negeri 19 Bandung juga memiliki Misi yaitu:

1. Dikembangkannya kompetensi keagamaan, yang meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan keagamaan dalam menjalankan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengembangkan kompetensi akademik, yang meliputi pengetahuan, sikap, kemampuan, dan keterampilan guna meningkatkan guna meningkatkan wawasan ilmu dan teknologi.
3. Mengembangkan kompetensi ekonomi, yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan guna memenuhi kebutuhan ekonomi agar dapat memiliki kehidupan yang layak
4. Mengembangkan kompetensi sosial pribadi, yang meliputi pengetahuan sistem nilai, sikap, dan keterampilan agar memiliki perikehidupan yang adaptif sebagai warga negara, dan warga masyarakat yang demokratis.

3.1.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian disini adalah sumber pemberi informasi data yang akan peneliti gunakan sesuai dengan penelitian yang sedang peneliti laksanakan. Dalam sebuah penelitian kualitatif, subjek penelitian ini sangat penting, mengingat pada pendapat Sugiyono (2018, hlm. 15) yang menjelaskan bahwa

Penelitian dengan metode kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang berlandaskan pada filsafat ilmu yang bermanfaat untuk memperlihatkan keadaan objek serta subjeknya yang mana peneliti menjadi instrumen ini dalam pelaksanaannya. Dalam penelitian ini proses ketika mengambil datanya pun harus dilakukan secara terarah dan terstruktur salah satu cara yang dapat ditempuh yaitu dengan melakukan sebuah proses triangulasi data. Adapun analisis data pada penelitian kualitatif lebih kepada bersifat induktif, sehingga akan menghasilkan suatu data atau informasi yang lebih memperlihatkan makna dibandingkan generalisasi.

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti melihat pada kemampuan guru sejarah dalam proses pembelajaran serta siswa yakni pada kemampuan bagaimana siswa mengikuti proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini. Adapun subjek penelitian ini yaitu:

1. Guru mata pelajaran sejarah
2. Wakasek bidang kurikulum, serta
3. Siswa kelas X, XI, dan XII

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Menurut Sujarwo (2011, hlm. 25) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden.

Menurut Sugiyono (2020, hlm. 16) menjelaskan bahwa ada beberapa karakteristik penelitian kualitatif diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Dilakukan pada kondisi alamiah langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif bersikap deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif menekankan pada proses daripada produk atau outcome. Penelitian kualitatif merupakan analisis data secara induktif
4. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)

Selain daripada itu, penelitian kualitatif menurut Nasution (1996, hlm. 9) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Dari pernyataan diatas yang menjelaskan bahwa hasil dari penelitian kualitatif adalah suatu data yang sifatnya deskriptif, lebih lanjut Bogdan & Biklen (dalam Sugiyono, 2020, hlm. 7) menjelaskan bahwa Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah di analisis selanjutnya di deskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

Merujuk pada pemaparan para ahli diatas, metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang sifatnya deskriptif dari suatu gejala atau fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran, serta mendeskripsikan keadaan di lapangan terkait penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 19 Bandung ini. Untuk mempermudah dan memahami rencana dari penelitian yang akan dirancang dalam penelitian ini, diperlukannya suatu desain penelitian. Hal tersebut dijelaskan oleh Arikunto (2013, hlm. 90) beliau menjelaskan bahwa desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan. Maka dari itu, desain penelitian diperlukan dalam membantu peneliti sebagai suatu pedoman yang sistematis agar dapat mempermudah peneliti dalam melaksanakan proses penelitian. Adapun gambar dari desain penelitian yang menjadi acuan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini merujuk pada desain Penelitian Manzilati, 2017, hlm. 44 dibawah ini :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber: Manzilati, 2017, hlm. 44

Dari gambar diatas, Manzilati memaparkan bahwa langkah dari penelitian kualitatif ini ada delapan langkah yang harus dilakukan. Tahap pertama, penentuan masalah dalam penelitian yang akan peneliti laksanakan yang kemudian pada tahap kedua peneliti mulai membuat rumusan masalah berdasarkan hasil observasi yang berupa pertanyaan penelitian, tahap ke tiga peneliti melakukan studi pustaka berupa kajian teori yang nantinya pada tahap ke empat peneliti menentukan fokus penelitian berdasarkan variabel inti yang akan diteliti. Dalam tahap ke lima, untuk membantu penelitian ini, peneliti menyusun instrumen penelitian yang berupa pedoman observasi, pedoman wawancara serta pedoman dokumentasi untuk mempermudah pengambilan data. Dalam proses pengambilan data, peneliti dibantu oleh instrumen penelitian yang berupa pedomann observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam tahap validasi data, peneliti melakukan beberapa upaya seperti triangulasi, membercheck, serta expert opinion yang nantinya dalam tahap terakhir dapat diambil kesimpulan dari seluruh proses penelitian yang dilakukan.

Peneliti menggunakan desain penelitian tersebut dikarenakan langkah yang disajikan cukup sederhana. Dalam arti, penelitian yang dilakukan tidak bertele-tele. Terlebih, tiap masing-masing langkahnya mudah dipahami, serta penelitian ini tidak memerlukan *setting*, dalam arti penelitian ini mengamati fenomena yang apa adanya sehingga penelitian ini relatif mudah dilakukan.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian kualitatif ini bersifat menyeluruh dan tidak dapat dipisahkan Menurut Sugiyono (2017, hlm. 207) dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, dan realibilitas masalah yang akan dipecahkan. Bogdan dan Taylor (dalam Abdussamad, 2021, hlm. 30) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 285) Penelitian kualitatif menekankan pada keaslian penelitian yang didasarkan pada kondisi sebenarnya yang ditemukan di lapangan. Maka, pembatasan masalah pada jenis penelitian ini sangatlah penting untuk dilakukan. Dalam penjelasan yang lebih berdiskusi teoritis, batasan masalah itu dinamakan sebagai fokus penelitian, pada isinya akan ditemukan pokok masalah yang bersifat umum.

Dalam pengembangan kurikulum, selain mengacu pada indikator keberhasilan pembelajaran kurikulum merdeka yang digagas oleh kementerian pendidikan dalam (Kementerian Koordinator bidang pembangunan manusia dan kebudayaan RI, 2022) yang diantaranya adalah partipasi siswa-siswi dalam pendidikan Indonesia yang merata, pembelajaran yang efektif, serta tidak adanya ketinggalan anak didik. dalam upaya mencapai indikator keberhasilan yang di paparkan oleh kementerian pendidikan tersebut, berikut adalah upaya yang berbentuk indikator terkait pada proses pelaksanaan kurikulum merdeka khususnya dalam pembelajaran sejar

Komponen yang diamati	Indikator Pengamatan
<p style="text-align: center;">Pelaksanaan Praktik Mengajar</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan b. Menyampaikan Kompetensi dan profil pancasila yang akan dicapai serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari c. Menyampaikan tujuan pembelajaran Sejarah d. Melakukan penilaian awal atau asesmen diagnostik untuk mengetahui kesiapan pemahaman siswa sebelum dilaksanakannya proses kegiatan belajar mengajar e. Menyajikan informasi terkait materi pelajaran sejarah f. Guru dapat mengorganisir siswa dengan baik seperti proses membentuk kelompok g. Guru menguasai materi pembelajatan h. Guru melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik i. Guru melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan profil pelajar pancasila j. Guru mendorong siswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah maupun di luar sekolah k. Guru memberikan ruang untuk siswa dapat memaksimalkan proses CIPTA (Cari, Interpretasi, Presentasi, dan Tulis rencanaA) dalam pembelajaran sejarah

	<ul style="list-style-type: none">l. Guru melakukan pengamatan dan controlling terhadap siswa dalam proses diskusi dan memberikan kebebasan dalam menyajikan hasil dari diskusinyam. Melaksanakan refleksi terkait pembelajaran sejarahn. Peserta didik dapat berkontribusi secara aktif dalam setiap proses pembelajaran sejaraho. Peserta didik menunjukkan rasa tanggung jawab dalam setiap proses pembelajaran Sejarahp. Peserta didik dapat menjelaskan hasil temuannya dengan menggunakan bahasanya sendiriq. Peserta didik melakukan refleksi bersama dengan guru terkait pembelajaran Sejarah hari inir. Guru melakukan asesmen secara obyektif dan relevan bagi murids. Guru melaksanakan asesmen terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan pesertadidikt. Guru membimbing murid untuk membuat kesimpulan kegiatan pembelajaranu. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakanv. Guru menyampaikan rencana belajar berikutnya
--	--

<p>Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Tujuan pembelajaran yang disusun sesuai dengan fase dan capaian kompetensi b. Tujuan pembelajaran yang disusun mengandung 3 konsep tujuan pembelajaran (kompetensi, konten dan variasi) c. Modul ajar yang disusun mengandung komponen inti yang dipersyaratkan d. Modul ajar yang disusun mengandung prinsip kriteria modul ajar yang dipersyaratkan e. Desain belajar (ATP maupun modul ajar) telah dinamis sesuai tujuan, bermakna dan melibatkan murid
---	---

Tabel 3.2 Fokus Penelitian

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Human Instrument

Dalam Penelitian ini, tentu peneliti yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan dari proses penelitian ini. Karena, peneliti disini menjadi orang yang terlibat secara langsung dengan informan serta sumber-sumber penunjang lainnya untuk dapat memahami permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

3.4.2 Pedoman Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan peneliti agar mempermudah dalam proses pengambilan data pada saat penelitian berlangsung. Adapun menurut Narbuko dan Achmadi (2004, hlm. 83) yang menjelaskan bahwa wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana

dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Peneliti disini menggunakan panduan wawancara dikarenakan pada proses pengumpulan data menekankan pada wawancara secara mendalam terhadap narasumber, baik itu siswa maupun guru mata pelajaran sejarah untuk mendapatkan informasi terkait penerapan kurikulum merdeka ini. Sebagai sumber penunjang terhadap penelitian ini, terdapat tiga bentuk panduan wawancara yang diantaranya adalah sebagai berikut:

Pedoman Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

No	Pertanyaan
1	Apa pendapat bapak/ibu terkait kurikulum merdeka?
2	Mengapa SMA Negeri 19 Bandung menerapkan kurikulum merdeka tersebut?
3	Menurut bapak/ibu, bagaimanakah penerapan kurikulum merdeka ini di SMA Negeri 19 Bandung?
4	Apa saja perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya yang digunakan oleh SMA Negeri 19 Bandung?
5	Menurut bapak/ibu, apakah penerapan kurikulum merdeka ini dapat membantu guru dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan lainnya?
6	Bagaimanakah dampak positif serta dampak negatif dari penggunaan kurikulum merdeka ini bagi SMA Negeri 19 Bandung?
7	Bagaimanakah dampak positif serta dampak negatif dari penggunaan kurikulum merdeka ini bagi guru SMA Negeri 19 Bandung?

8	Bagaimanakah dampak positif serta dampak negatif dari penggunaan kurikulum merdeka ini bagi siswa SMA Negeri 19 Bandung?
----------	--

Tabel 3.3 Format Pertanyaan Wawancara Wakasek Kurikulum

Pedoman Wawancara Guru Sejarah

No	Pertanyaan
1	Dalam penerapannya, apakah kurikulum merdeka ini dapat membantu bapak/ibu dalam proses kegiatan mengajar sejarah?
2	Bagaimanakah proses perencanaan kurikulum merdeka ini dalam pembelajaran sejarah?
3	Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan kurikulum merdeka ini?
4	Apakah ada perbedaan waktu mengajar dalam pembelajaran sejarah pada saat menggunakan kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka ini?
5	Apakah ada perubahan materi sejarah dalam kurikulum merdeka ini?
6	Model pembelajaran sejarah seperti apakah yang disukai peserta didik dalam pembelajaran sejarah dengan digunakannya kurikulum merdeka ini?
7	Dalam pelaksanaannya, apa yang menjadi kendala dari penerapan kurikulum merdeka ini?
8	Bagaimana upaya bapak/ibu dalam menangani kendala tersebut?

9	Bagaimana dampak dari pelaksanaan kurikulum merdeka ini bagi guru sejarah di SMA Negeri 19 Bandung?
----------	---

Tabel 3.4 Format Wawancara Guru Sejarah

No	Pertanyaan
1	Apakah kamu tahu terkait kurikulum merdeka yang sekarang dipakai oleh SMA Negeri 19 Bandung?
2	Apakah pelaksanaan pembelajaran sejarah pada kurikulum merdeka ini mempermudahmu dalam proses pembelajaran?
3	Adakah perbedaan saat belajar sejarah menggunakan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya?
4	Model pembelajaran sejarah seperti apakah yang kamu sukai pada saat pembelajaran sejarah?
5	Menurut kamu, adakah kendala dari kurikulum merdeka ini dalam proses pembelajaran sejarah?
6	Menurut kamu, apa saja kekurangan serta kelebihan yang kamu rasakan dalam proses pembelajaran sejarah menggunakan kurikulum merdeka ini?

Tabel 3.5 Format Wawancara Siswa

3.4.3 Pedoman Observasi

Observasi menurut Sanjaya (2013, hlm. 86) adalah sebuah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau ditelitinya. Dalam pedoman observasi ini, lebih mengarah kepada proses pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran sejarah yang sebelumnya telah disusun serta disesuaikan dalam fokus penelitian. Peneliti berusaha

mendeskripsikan segala sesuatu yang terjadi dalam proses penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran sejarah. bentuk dari pedoman observasi yang peneliti maksud adalah sebagai berikut:

Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

No	Komponen Yang Diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
A. Kegiatan Pendahuluan				
1	Mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan			
2	Melakukan penilaian awal / asesmen diagnostik untuk mengetahui kesiapan pemahaman siswa sebelum dilaksanakannya proses kegiatan belajar mengajar			
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran sejarah dan kegiatan yang akan dilakukan			
4	Menyampaikan kompetensi dan profil pelajar pancasila yang akan dicapai serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari			
5	Menyajikan informasi terkait materi pelajaran sejarah atau garis besar cakupan materi sejarah			
B. Kegiatan Inti				
Pengelolaan Pembelajaran				
1	Guru mengembangkan kegiatan bernuansa positif di lingkungan belajar			
2	Guru dapat mengorganisasi siswa dengan baik, seperti pada proses pembentukan kelompok			

3	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok			
4	Guru menjadi <i>guide</i> / fasilitator untuk peserta didik dalam menemukan dan memahami informasi			
5	Guru melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik			
6	Guru melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan profil pelajar pancasila			
7	Guru mendorong peserta didik untuk memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah			
8	Guru menggunakan beberapa strategi komunikasi dalam mengembangkan lingkungan belajar yang menyenangkan			
9	Guru menanamkan/membangun kepercayaan peserta didik			
10	Guru mengelola perilaku peserta didik yang sulit (memerlukan perhatian khusus)			
11	Guru memandu proses belajar yang menumbuhkan kegembiraan belajar peserta didik			
12	Guru memandu proses belajar yang menumbuhkan keterampilan bernalar kritis peserta didik			
13	Guru membantu peserta didik dalam mengorganisasikan tugas yang akan dilakukan			
14	Guru memandu peserta didik untuk kreatif dalam mengkomunikasikan hasil kerjanya			

15	Guru memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran			
Pelaksanaan Penilaian				
1	Guru melakukan asesmen secara objektif dan relevan terhadap karakteristik peserta didik dalam profil pelajar pancasila			
2	Guru melaksanakan asesmen terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik			
C. Penutup				
1	Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran			
2	Guru memberikan feedback /umpan balik yang bermakna bagi peserta didik			
3	Melakukan refleksi bersama peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan			
4	Merencanakan kegiatan tindak lanjut seperti adanya pengayaan, ramedial atau pemberian tugas individu maupun kelompok			
5	Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya			

Tabel 3.6 Panduan Observasi Pelaksanaan Praktik Mengajar

Pedoman Observasi Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka

No	Komponen Yang Diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1	Tujuan pembelajaran yang disusun sesuai dengan fase dan capaian kompetensi			
2	Tujuan pembelajaran yang disusun mengandung 3 konsep tujuan pembelajaran (kompetensi, konten dan variasi)			
3	Tujuan Pembelajaran disusun sesuai dengan profil pelajar pancasila dan pembelajaran yang bervariasi mencakup keragaman perkembangan murid			
4	ATP yang disusun mengandung prinsip penyusunan ATP yang dipersyaratkan (7 prinsip penyusunan ATP)			
5	Modul ajar yang disusun mengandung komponen inti yang dipersyaratkan (4 komponen modul ajar)			
6	Modul ajar yang disusun mengandung prinsip kriteria modul ajar yang dipersyaratkan (6 kriteria modul ajar)			
7	Modul ajar yang disusun mengandung komponen lampiran yg dipersyaratkan (referensi materi / media pembelajaran, lembar kerja siswa, instrumen refleksi)			

8	Desain belajar (ATP maupun modul ajar) telah dinamis sesuai tujuan, bermakna dan melibatkan murid			
----------	---	--	--	--

Tabel 3.7 Panduan Observasi Komponen Perangkat Pembelajaran

3.4.4 Panduan Studi Dokumentasi

Sugiyono (2017, hlm. 240) menjelaskan bahwa studi dokumentasi adalah Kejadian yang terekam di masa lalu tersimpan dalam sebuah dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi sangat diperlukan untuk melengkapi sebagian data yang tidak dapat di dapatkan ketika peneliti melaksanakan proses observasi serta wawancara. Selain itu, dengan adanya studi dokumentasi ini, dapat memprmudah peneliti untuk mendapatkan berkas-berkas yang dibutuhkan yang dapat mendukung terhadap penelitian ini. Peneliti telah menyusun bebrapa data yang menjadi penunjang dalam penelitian ini, yang diantaranya adalah sebagai berikut:

Panduan Kelengkapan Berkas Kurikulum Merdeka

No	Bentuk Dokumen	Keberadaan		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1	Berkas SK Sekolah Penggerak			
2	Berkas Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran			
3	Modul Ajar			

4	Kumpulan Tugas Siswa			
5	Foto / Dokumentasi Fisik			

Tabel 3.8 Panduan Kelengkapan Berkas

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Arifin Zainal (2009, hlm. 153) menjelaskan bahwa observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, observasi merupakan cara untuk peneliti mengambil data dari lapangan. Penggunaan observasi ini ialah untuk melakukan penelitian yang sudah direncanakan mengenai penerapan kurikulum merdeka di kelas X SMA Negeri 19 Bandung.

3.5.2 Wawancara

Wawancara menurut Sanjaya (2013, hlm. 84) adalah teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka maupun melalui saluran media tertentu. Adapun menurut Sugiyono (2017, hlm. 231) beliau memaparkan bahwa wawancara dimanfaatkan sebagai suatu cara yang ditempuh ketika mengumpulkan data awal penelitian sebagai penentu untuk lebih memfokuskan masalah yang akan peneliti ambil, selain itu melalui teknik wawancara ini juga peneliti bisa mendapatkan informasi yang cepat dan tepat karena waktu pelaksanaannya telah tersusun dengan baik.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Menurut Sukmadinata (2012, hlm. 221) Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Adapun menurut Sugiyono (2017, hlm. 240) menjelaskan bahwa studi dokumentasi adalah: Kejadian yang terekam di masa lalu tersimpan dalam sebuah dokumen. Adapun jenis dari dokumen ini beragam, dapat berbentuk tulisan, gambar, dan bahkan karya yang memiliki nilai sejarah tertentu. Dokumen dengan bentuk tulisan memiliki jenis yang lebih spesifik diantaranya biografi, buku harian, peraturan, cerita, serta kebijakan. Untuk dokumen dengan jenis gambar, diantaranya, gambar hifup, sketsa, foto serta bisa juga dalam bentuk lainnya. Sedangkan untuk dokumen berjenis karya bersejarah bisa diklasifikasikan dalam bentuk patung, film serta karya lainnya yang memiliki nilai sejarah tinggi.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1 Data Kualitatif

Data kualitatif menurut Sugiyono (2016, hlm. 14) adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar. Dalam data kualitatif ini meliputi Reduksi data, Penyajian data serta Penarikan Kesimpulan yang akan lebih lanjut peneliti jelaskan sebagai berikut.

3.6.2 Reduksi Data

Menurut Rijali (2018, hlm. 11) Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Adapun menurut Sugiyono (2017, hlm. 249) yang menjelaskan bahwa:

Reduksi data adalah dalam penyusunannya memerlukan kemampuan sert keterpahaman yang luas dalam tingkatan berpikirnya. Untuk itu, apabila peneliti merasa belum cukup mampu untuk melakukan proses reduksi data, maka diperbolehkan unruk berdiskusi dan mendapatkan bantuan dari para ahli seperti teman atau orang lain yang dapat membantu. Dengan berdiskusi inilah yang akan membuahkan berkembangnya keterpahaman yang dimiliki oleh peneliti sehingga peneliti akan lebih mampu untuk melakukan proses reduksi data yang mengacu pada data serta informasi yang telah ditemukan sebelumnya.

Kegiatan ini berfungsi agar mempermudah pemahaman data penelitian yang telah diperoleh. Dengan kata lain reduksi data ini berarti merangkum serta menggaris bawahi hal-hal pokok mengenai data dalam penelitian yang berfokus pada bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran sejarah. hal ini tentu dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3.6.3 Penyajian Data

Pada tahapan penyajian data, setiap data yang telah disusun akan membantu peneliti untuk menyusun suatu kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini ialah berupa teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan lebih mudah dalam memahami apa yang terjadi.

3.6.4 Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini, peneliti melakukannya ketika sedang dilapangan guna untuk mencari makna dari data yang sudah peneliti kumpulkan, yang kemudian untuk mencapai sebuah hasil kesimpulan yang diharapkan. Adapun penarikan kesimpulan ini dijelaskan oleh Sugiyono (2017, hlm. 253) yang menjelaskan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan hasil temuan yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.7 Validasi Data

3.7.1 Triangulasi

Moleong (2004, hlm. 330) menjelaskan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Selain daripada itu, Sugiyono (2014, hlm. 372) beliau menjelaskan bahwa Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka daripada itu, triangulasi merupakan sebuah proses memeriksa kebenaran dengan cara membandingkan data yang sudah di

peroleh dari suatu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda. Cara yang dilakukan peneliti dalam melakukan validasi di tahap pengecekan data ini adalah dengan membandingkan hasil data yang diperoleh seperti dengan data hasil wawancara, dokumentasi dan data penunjang lainnya.

3.7.2 Member Check

Sugiyono (2014, hlm. 129) yang memaparkan bahwa tujuan *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data. *Member check* digunakan untuk mengetahui seberapa jauh data yang sudah diperoleh selama observasi. Dengan demikian, peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh kepada pemberi data atau melakukan pengecekan kesesuaian hasil temuan yang peneliti dapatkan selama proses pengumpulan data baik dari hasil wawancara, observasi maupun studi dokumentasi.

3.7.3 Expert Opinion

Menurut Nasution (1992, hlm. 46) menjelaskan bahwa expert opinion adalah sebuah bentuk mengonsultasikan hasil temuan peneliti dilapangan kepada para ahli seperti halnya pembimbing. Dalam penelitian ini, expert opinion menjadi tahap akhir dalam hasil temuan penelitian dengan mengomunikasikan serta mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing dengan tujuan untuk mendapatkan arahan serta masukan sehingga data yang telah peneliti kumpulkan dapat dipertanggung jawabkan.

